

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu hal yang menjadi dambaan setiap pasangan suami istri. Kehamilan sebagai hal yang fisiologis akan dapat menjadi patologis jika terdapat kelainan-kelainan yang berhubungan dengan kehamilan yang dapat menyebabkan kematian (Dinana, 2008).

Menurut WHO kejadian anemia hamil berkisar antara 20-80% dengan menetapkan Hb 11 gr% sebagai dasarnya. Angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi. Penelitian Hoo Swie Tjiong bahwa angka anemia kehamilan mencapai 3,8% pada trimester I, kemudian meningkat menjadi 13,6% trimester II, dan 24,8% pada trimester III. Kemudian penelitian Akrib Sukarman bahwa anemia kehamilan sebesar 40,1% di Bogor. Demikian pula menurut penelitian Bakta bahwa anemia Hamil sebesar 50,7% di Puskesmas Denpasar sedangkan penelitian Shindu anemia kehamilan sebesar 33,4% di Puskesmas Mengwi. Penelitian Simanjuntak bahwa sekitar 70% ibu hamil di Indonesia menderita anemia kekurangan gizi. Pada pengamatan lebih lanjut menemukan bahwa kebanyakan anemia yang di derita masyarakat adalah kekurangan zat besi yang dapat di atasi melalui pemberian zat besi secara teratur dan peningkatan gizi. Selain itu di daerah pedesaan banyak di jumpai ibu hamil dengan malnutrisi atau kekurangan gizi ; kehamilan dan persalian dengan jarak yang berdekatan ; dan ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat ekonomi rendah. (Manuaba 1998).

Masalah yang di hadapi oleh pemerintah Indonesia adalah Tingginya prevalensi anemia ibu hamil yaitu 59,9% dan sebagian besarnya penyebabnya adalah kekurangan zat besi yang di perlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga yang di timbulkan disebut anemia kekurangan zat besi (Depkes RI, 2003).

Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi kehamilan dan persalinan. Resiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat. Disamping itu pendarahan antepartum dan postpartum lebih sering di jumpai pada wanita yang anemis dan lebih sering berakibat fatal, sebab wanita yang anemis tidak dapat mentolerir kehilangan darah. (Amiruddin, 2007).

Dampak-dampak anemia yang dialami oleh ibu hamil dan janin yaitu bervariasi dari yang ringan sampai berat. Bila kadar Hb lebih rendah dari 6 g/dL, maka dapat timbul komplikasi yang signifikan pada ibu dan janin. Kadar Hb serendah itu tidak dapat mencukupi kebutuhan oksigen janin dan dapat menyebabkan gagal jantung pada ibu. Beberapa penelitian juga menemukan hubungan antara anemia ibu pada trimester I dan II dengan kelahiran Prematur (kurang dari 37 minggu). Selain itu anemia pada ibu hamil juga menyebabkan hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Abortus, lahir premature, lamanya waktu partus yang dikarenakan kurangnya daya dorong rahim. Perdarahan Postpartum, rentan terhadap infeksi, rawan dekompensasi cordis pada penderita Hb kurang dari 4 gr%. (Irene, 2012).

Menurut sistem kesehatan nasional (SKN) tahun 2001 angka anemia pada ibu hamil sebesar 40%, kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia bila di perkirakan pada tahun 2003-2010 prevalensi anemia masih tetap di atas 40% maka angka kematian ibu sebanyak 18.000 pertahun yang disebabkan perdarahan setelah melahirkan. Hal ini terlihat dari tingginya angka kematian ibu (AKI) di Asia Tenggara pada tahun 2005 yaitu berkisar 290,8 per 100.000 kelahiran hidup. (Ridwan 2007).

Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kekurangan zat besi, kekurangan asam folat, infeksi dan kelainan darah. Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Prevalensi anemia yang tinggi berakibat negatif seperti: 1) Gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak, 2)

Kekurangan Hb dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawa/ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak (Manuaba, 2001).

Ibu hamil yang menderita anemia memiliki kemungkinan akan mengalami perdarahan postpartum.

Ibu anemia dengan perdarahan postpartum masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting dinegara yang sedang berkembang. Beberapa factor yang dapat memepengaruhi perdarahan antara lain faktor ibu (faktor usia,keadaan sosial, serta ekonomi) dan faktor janin (kemajuan persalinan, His jelek). (Hapsari, 2011).

Retensio plasenta dapat menyebabkan perdarahan, perdarahan merupakan penyebab kematian nomor satu (40%-60%) kematian ibu melahirkan di Indonesia. Berdasarkan data kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan di Indonesia adalah sebesar 43%. Menurut WHO dilaporkan bahwa 15-20% kematian ibu karena retensio plasenta dan insidennya adalah 0,8-1,2% untuk setiap kelahiran. Dibandingkan dengan resiko-resiko lain dari ibu bersalin, perdarahan post partum dimana retensio plasenta salah satu penyebabnya dapat mengancam jiwa dimana ibu dengan perdarahan yang hebat akan cepat meninggal jika tidak mendapat perawatan medis yang tepat (PATH, 2002).

Tingginya angka kematian ibu akibat perdarahan Post Partum (40-60%) yang disebabkan oleh atonia uteri dan robekan jalan lahir. Berdasarkan data di ruang C1 kebidanan RSUD Dr. M. Yunus 2007 dan tahun 2008 masih tingginya angka kejadian Perdarahan Post Partum. (Sugiani 2011).

Perdarahan pascapersalinan adalah sebab penting kematian ibu; ¼ kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan (perdarahan pascapersalinan, placenta previa, solutio plasenta, kehamilan ektopik, abortus, Retensio placenta dan ruptura uteri) disebabkan oleh

perdarahan pascapersalinan. Selain itu, pada keadaan dimana perdarahan pasca persalinan tidak mengakibatkan kematian, kejadian ini sangat mempengaruhi morbiditas nifas karena anemia dapat menurunkan daya tahan tubuh. Perdarahan pascapersalinan lebih sering terjadi pada ibu-ibu di Indonesia dibandingkan dengan ibu-ibu di luar negeri. (Irma, 2010).

Dari data yang diperoleh dari bidang Gizi Puskesmas Limba B, dari Tahun 2011 – 2012 terdapat 1475 Ibu-ibu hamil yang telah melahirkan. Khusus dari bulan Januari 2012 – Agustus 2012 terdapat 80% ibu mengalami perdarahan, dengan penyebab yang berbedabeda yaitu 36% diantaranya disebabkan oleh Retensio Plasenta, 20% disebabkan oleh Atonia Uteri, 15% disebabkan oleh Robekan jalan lahir, 10% disebabkan oleh Anemia.

Berdasarkan uraian di atas maka akan di adakan penelitian dengan judul “ Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi perdarahan post partum di Puskesmas Limba B Kota Selatan 2012”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu prevalensi status anemia kehamilan, retensio plasenta, atonia uteri, koagulopati, robekan jalan lahir yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat di rumuskan masalah Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan perdarahan post partum di Puskesmas Limba B Kota Selatan 2012”.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan perdarahan postpartum di Puskesmas Limba B Kota selatan.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Diketuainya faktor anemia kehamilan yang berhubungan dengan perdarahan postpartum di Puskesmas Limba B Kota Selatan.
- b. Untuk Diketuainya faktor retensio plasenta yang berhubungan dengan perdarahan postpartum. di Puskesmas Limba B Kota Selatan.
- c. Untuk Diketuainya faktor atonia uteri yang berhubungan dengan perdarahan post partum. di Puskesmas Limba B Kota Selatan.
- d. Untuk Diketuainya faktor robekan jalan lahir yang berhubungan dengan perdarahan post partum. di Puskesmas Limba B Kota Selatan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi atau masukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perdarahan postpartum.

1.5.2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi bagi ibu-ibu hamil mengenai pentingnya memeriksakan kadar Hb supaya bisa diketahui tingkat anemia ibu sehingga timbul ketaatan untuk mengkonsumsi tablet besi dan makanan bergizi. Dan sebagai bahan masukan kepada tenaga kesehatan khususnya Bidan mengenai bahaya anemia, atonia uteri, retensio plasenta, robekan jalan lahir dan perdarahan postpartum.